

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada masa kemajuan informasi yang dapat dikatakan sangat ekspres, siswa diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman tersebut. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang layak, agar mereka memiliki pengetahuan yang baik dan benar dalam pembelajaran.

Matematika adalah bidang studi yang perlu di dapatkan oleh siswa dari tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Bidang Matematika juga dapat dikatakan bidang studi yang memiliki psisis yang sangat penting dalam Pendidikan. Matematika juga dapat memberikan pola-pola pikir yang dapat menyelesaikan soal-soal matematika dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan dan manfaat dalam belajar rmatematika dapat terpenuhi, yaitu mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa tujuan umum yang dirumuskan oleh National of Teachers of Mathematics atau dikenal dengan NCTM (2000) dalam Sinta dan Susanto (2015:26) , adalah sebagai berikut: (1) Berlatih untuk berkomunikasi (*mathematics communication*), (2) Berlatih untuk berlogika (*mathematical reasoning*), (3) Berlatih untuk menyelesaikan/mengatasi masalah (*mathematical reasoning*), (4) Belajar untuk menghubungkan ide/gagasan

(*mathematical connection*), dan (5) Pembentukan sikap terhadap matematika (*positive attitude toward mathematics*). Kemampuan-kemampuan tersebut menurut Sumarno disebut dengan daya matematis (*mathematical power*) atau kemampuan matematika (*doing math*)

Namun pada kenyataannya beberapa guru menyatakan bahwa adapun penyebab rendahnya hasil pembelajaran matematika yang ada di Indonesia dengan kondisi Covid-19 adalah siswa belum mampu memahami materi yang bersifat konseptual dan siswa kurang mampu menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian hal tersebut menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa perlunya perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa yaitu dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang terdapat pada SMP Negeri 1 Kabila, ternyata apa yang diharapkan dengan kenyataan sangat berbeda atau memiliki kesenjangan, yaitu peneliti menemukan bahwa siswa belum mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru khususnya pada materi prisma dan limas. Hal ini ditandai dengan siswa masih bergantung pada guru dari penyampaian materi yang diberikan. Siswa tidak berinisiatif sendiri untuk mencari materi tambahan selain yang diberikan guru, padahal banyak sumber lain yang menyediakan materi lebih lengkap. Siswa bergantung pada temannya untuk mengerjakan tugas dan siswa kurang percaya diri dalam

menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh guru karena rendahnya pengetahuan yang dimiliki.

Hasil observasi awal yang dilakukan berupa wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran matematika yang berada pada SMP Negeri 1 Kabila, yaitu kemampuan penalaran matematis siswa masih tergolong sangat rendah karena pada saat siswa berhadapan dengan soal yang berbeda dengan contoh soal, siswa merasa sangat sulit mengerjakan soal tersebut, karena siswa sudah terbiasa untuk mengerjakan soal yang serupa dengan contoh soal yang diberikan oleh guru dan berpatokan selalu kepada contoh soal yang diberikan guru.

Jadi, jika soal yang diberikan guru berbeda dengan contoh soal sebelumnya siswa merasa bingung atau kesulitan dalam mengerjakannya, dengan demikian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Dengan adanya penalaran matematis siswa, maka akan menjadikan siswa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Berikut dapat kita lihat dari hasil ulangan pada materi prisma dan limas yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1****Data Nilai Rata-rata Hasil Ulangan Tengah Semester Genap Materi Prisma dan Limas pada SMP N 1 Kabila**

<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Siswa yang mencapai KKM</b>	<b>Persentasi</b>
VIII- A	30 Orang	2 siswa	6,66 %
VIII-B	30 Orang	10 siswa	33,33 %
VIII-C	28 Orang	8 siswa	28,57 %
VIII-D	31 Orang	7 siswa	22,58 %

Dari table diatas dapat dilihat bahwa lebih dari 75 % siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan siswa antara lain, rendahnya penguasaan materis siswa, kurangnya siswa menggunakan nalar dalam menyelesaikan soal/masalah yang diberikan guru dan kurangnya kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dengan demikian beberapa factor inilah yang mengakibatkan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini disebabkan karena dalam kondisi Covid-19 kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik masih kurang memahami soal/masalah yang telah diberikan oleh guru. Dapat dilihat juga pada proses pembelajaran dikelas guru mengajarkan materi dengan memanfaatkan model pembelajaran yang lebih condong kepada guru, sehingga pembelajaran

hanya berpusat pada guru. Dengan kondisi seperti inilah yang mengakibatkan banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, khususnya pada materi prisma dan limas. Dan dalam kondisi Covid-19 ini juga siswa siswa memiliki keterbatasan dalam memahami materi dikarenakan kuota internet siswa yang masih kurang.

Dalam proses pembelajaran model *guided discovery* (penemuan terbimbing) adalah salah satu alternative yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa, kemudian siswa menemukan sesuatu yang beda (inovatif) dan siswa dapat mengembangkan kreatifitas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif namun tetap menyenangkan.

Menurut (Carin, 1993) dalam Ruminda Hutagallung (2017:72) menyatakan bahwa Penemuan Terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk belajar, mendapatkan pengetahuan, serta membangun konsep yang ditemukan secara mandiri .

Pada pembelajaran matematika, penalaran matematis siswa menjadi salah satu bahan yang harus dikembangkan, karena pada dasarnya pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran.

Dalam kondisi pandemic seperti ini, guru harus dapat memilih metode, strategi serta model pembelajaran yang tepat dan benar agar dapat menarik perhatian siswa, agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Dengan memanfaatkan

model pembelajaran yang tepat dan benar akan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi yang dibelajarkan, serta dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis. Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa adalah *Blended Learning* (BL). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Blended Learning Pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka teridentifikasi beberapa sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam memahami masalah yang diberikan dalam bentuk soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru
2. Model pembelajaran yang yang digunakan cenderung sangat monoton, dan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya kemampuan penalaran matematis siswa khususnya pada pokok bahasan prisma dan limas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dan penggunaan *Blended Learning* pada materi prisma dan limas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan

penalaran matematis siswa dapat meningkat dengan menggunakan Blended Learning pada pokok bahasan prisma dan limas di kelas VIII SMP N 1 Kabila?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa melalui Blended Learning pada pokok bahasan prisma dan limas.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa di SMP N 1 Kabila khususnya pada pokok bahasan prisma dan limas.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dan informasi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa melalui Blended Learning pada pokok bahasan prisma dan limas di SMP N 1 Kabila.

3. Bagi Sekolah

Agar dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan evaluasi diri dan menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika disekolah.